

PERANCANGAN REKOMENDASI KRITERIA PADA STANDAR ISI DI DALAM STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN MENGGUNAKAN METODE *FEDERAL ENTERPRISE ARCHITECTURE FRAMEWORK* (FEAF) DI SMK KARYA EKOPIN JAKARTA

Moch. Aldo Setiawan¹, Diat Nurhidayat, S.Pd., M.TI.², Fuad Mumtas, S. Kom., M.TI.³

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Teknik Elektro, FT – UNJ

^{2,3} Dosen Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Teknik Elektro, FT – UNJ

¹ aldosethiawan@gmail.com, ² diat@unj.ac.id, ³ fuadmumtas@gmail.com

Abstrak

SMK Karya Ekopin Jakarta belum memiliki sebuah penelitian terhadap Standar Isi dengan menggunakan metode atau model *Federal Enterprise Architecture Framework* untuk membantu menyelaraskan atau pemenuhan Standar Isi terhadap sekolah. Penelitian ini menggunakan metode atau model *Federal Enterprise Architecture Framework* untuk membantu menghasilkan rancangan rekomendasi kriteria Standar Isi di SMK Karya Ekopin Jakarta. Di dalam metode *Federal Enterprise Architecture Framework* terdapat 4 tahapan dalam pembuatannya, pada level pertama untuk mengetahui kondisi secara umum di SMK Karya Ekopin Jakarta menggunakan teknik analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* dan teknik analisis *Political, Economy, Social, Technology*. Pada tahapan kedua untuk mengetahui aktivitas utama dan aktivitas pendukung di SMK Karya Ekopin Jakarta menggunakan teknik analisis *Value chain*. Pada tahapan ketiga untuk mengetahui data informasi umum SMK Karya Ekopin Jakarta menggunakan teknik analisis *Business System Planning*. Pada tahapan keempat mengidentifikasi dan pengklasifikasian dengan menggunakan matriks *Federal Enterprise Architecture Framework*. Hasil instrumen akreditasi sekolah bidang Standar Isi menunjukkan bahwa SMK Karya Ekopin sudah cukup lengkap. Oleh karena itu, rancangan rekomendasi kriteria Standar Isi bertujuan untuk bisa membantu sekolah dalam menyelaraskan atau pemenuhan Standar Isi dan dapat berpengaruh terhadap peringkat akreditasi sekolah menjadi lebih baik.

Kata kunci : *Federal Enterprise Architecture Framework*, Standar Isi, Akreditasi Sekolah

1. Pendahuluan

Perencanaan strategis informasi diperlukan guna mempersiapkan organisasi pendidikan dalam merencanakan keperluan atau kebutuhan sistem dan teknologi informasi untuk organisasinya. Perencanaan tersebut sangat diperlukan untuk dapat menyesuaikan pertumbuhan organisasi pendidikan tersebut dengan sistem dan teknologi informasi yang sesuai dengan perkembangan organisasinya dan dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh organisasi pendidikan tersebut. Pembuatan dan penggunaan sistem dan teknologi informasi yang tidak terencana dan terkelola dengan baik, akan menimbulkan dampak yang sangat merugikan bagi organisasi pendidikan tersebut. Oleh karena itu solusi yang tepat untuk menyelaraskan perencanaan strategis informasi yaitu organisasi pendidikan harus membuat perencanaan strategis menggunakan model *Enterprise Architecture* (EA) agar dapat mendukung penyesuaian struktur dan infrastruktur organisasi untuk berkembang serta membantu merealisasikan kebutuhan organisasi yang diperlukan. Dengan adanya bantuan dari analisa perencanaan strategis informasi model *Enterprise Architecture* (EA) yang ada, dapat dijadikan sebagai dasar kajian atau pedoman oleh lembaga atau organisasi pendidikan tersebut.

Berdasarkan perkembangannya, dalam pembuatan model *Enterprise Architecture* (EA) terdapat beberapa metode *framework* yang umumnya sering dapat digunakan, yaitu *Zachman Framework*, *Federal Enterprise Architecture Framework* (FEAF), dan *The Open Group Architecture Framework* (TOGAF), *Treasury Enterprise Architecture Framework* (TEAF), *Federal Enterprise Architecture Framework* (FEAF), dan lainnya. Untuk sebuah organisasi termasuk dalam lembaga atau organisasi pendidikan yang belum memiliki perencanaan strategis informasi dengan metode *Enterprise Architecture Framework* yang berorientasi pada fokus bisnis dan memiliki

partisi yang baik untuk mengurangi kompleksitas dengan berfokus pada bagian tertentu terhadap organisasi pendidikannya, metode yang disarankan adalah *Federal Enterprise Architecture Framework* (FEAF). Manfaat yang dihasilkan dari metode FEAF yaitu selain dapat membuat perencanaan strategis informasi dan membantu menyelaraskan bisnis dalam suatu organisasi, serta dapat juga memberikan perubahan dampak positif terhadap suatu organisasi, termasuk didalam lembaga atau organisasi pendidikan salah satunya yaitu sekolah.

Sekolah merupakan sebuah lembaga organisasi yang dirancang untuk proses pembelajaran peserta didik dibawah pengawas bimbingan dan pengajar dari seorang pendidik. Sekolah juga merupakan sebuah lembaga organisasi yang mempunyai tujuan, visi, dan misi yang mulia untuk generasi bangsa. Negara Indonesia memiliki sistem pendidikan baik formal maupun non formal dalam upaya menciptakan peserta didik yang berkemampuan baik dan potensi unggul setelah mengalami sebuah proses hasil pembelajaran melalui setiap tingkat pendidikannya.

Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (Irwanto, 2015). Pendidikan Menengah Kejuruan yang sering dikenal dengan istilah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK Karya Ekopin Jakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ada di DKI Jakarta yang didirikan pada tahun 1998 dan memiliki 1 program kejuruan yaitu Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Sekolah ini mempunyai tujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing terampil dan profesional berorientasi pada IMTAQ dan IPTEK sesuai persyaratan dan tuntutan kebutuhan dalam dunia kerja.

Pemerintah Indonesia menyelenggarakan pendidikan yang diatur dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal tentang beberapa aspek di dalam pendidikan seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Standar Nasional Pendidikan berperan sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka menciptakan pendidikan nasional yang berkualitas dan unggul. Peraturan pemerintah memberikan arahan dan penjelasan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan, yaitu : Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan (Permendikbud No. 34 Tahun 2018 Pasal II).

Standar isi yang ada di dalam Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu Standar Nasional Pendidikan yang harus diterapkan untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan. Standar isi mencakup kompetensi minimal dan lingkup materi minimal untuk dapat memenuhi kompetensi lulusan minimal pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Standar isi memuat kerangka dasar, yaitu struktur kurikulum, kurikulum tingkat satuan pendidikan, beban belajar, dan kalender pendidikan. Standar isi terdiri atas bagian umum dan bagian kejuruan atau keahlian. Muatan umum untuk suatu bidang keahlian pada dasarnya adalah sama, sedangkan muatan kejuruan atau keahlian secara umum bersifat spesifik untuk setiap masing-masing program keahlian pada setiap bidang keahlian tertentu.

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk dapat membandingkan serta memetakan mutu dari setiap satuan pendidikan, perlu dilakukan akreditasi bagi setiap lembaga dan program pendidikan. Akreditasi sekolah merupakan suatu kegiatan penilaian sekolah untuk mengetahui kriteria minimum serta menentukan kelayakan sekolah yang dilakukan secara sistematis dan menyeluruh, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk sertifikat pengakuan dan peringkat kelayakan yang diterbitkan oleh suatu lembaga mandiri dan profesional yaitu Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BANS-M). Sebagai implikasinya hanya sekolah yang terakreditasi yang berhak mengeluarkan ijazah atau sertifikat kelulusan.

Hasil peringkat akreditasi yang diterbitkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BANS-M) di tahun 2019 menyatakan bahwa SMK Karya Ekopin Jakarta telah terakreditasi dengan hasil peringkat C (Cukup). Sehingga masih banyak terdapat kekurangan dan kebutuhan di dalam sekolah yang mempengaruhi minimnya potensi dan kualitas sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap Bapak Kepala Sekolah SMK Karya Ekopin Jakarta didapati bahwa penggunaan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sudah dilakukan di SMK Karya Ekopin Jakarta, namun dalam penerapannya secara menyeluruh termasuk didalam Standar Isi masih relatif minim atau kurang. Oleh karena itu, peneliti merasa sudah seharusnya melakukan identifikasi Standar Isi di SMK Karya Ekopin Jakarta untuk mengetahui apa saja aspek atau unsur Standar Isi yang sudah ada dan tidak ada di sekolah.

Berhubung sekolah SMK Karya Ekopin Jakarta belum terdapat sebuah penelitian terhadap metode *Federal Enterprise Architecture Framework* (FEAF) terhadap Standar Isi. Maka dari itu peneliti akan menggunakan metode FEAF untuk membuat perencanaan strategis informasi sekolah dan membantu menyelaraskan bisnis yang berkaitan dengan Standar Isi di sekolah, agar dapat memberikan dampak perubahan positif dalam potensi dan kualitas sekolah untuk bisa mempengaruhi peringkat akreditasi sekolah yang lebih baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana merancang rekomendasi kriteria-kriteria pada Standar Isi didalam Standar Nasional Pendidikan dengan menggunakan salah satu metode *Enterprise Architecture Framework* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Oleh karena itu, judul yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah "Perancangan Rekomendasi Kriteria Pada Standar Isi Didalam Standar Nasional Pendidikan Menggunakan Metode *Federal Enterprise Architecture Framework* (FEAF) di SMK Karya Ekopin Jakarta"

2. Dasar Teori

2.1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Menurut Irwanto (2015), Sekolah Menengah Kejuruan adalah sekolah jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat melaksanakan jenis pekerjaan atau bidang tertentu.

2.2. Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh seluruh instansi lembaga pendidikan di Indonesia termasuk dalam satuan tingkat pendidikan menengah yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun (2013).

2.2.1. Standar Isi

Standar Isi mencakup pada tingkat kompetensi dan isi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), beban belajar, pengembangan diri, dan kalender akademik, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun (2013).

2.3. Akreditasi Sekolah

Menurut Asopwan (2018), Akreditasi sekolah adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan suatu sekolah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh BAN-S/M yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan.

2.4. Enterprise Architecture (EA)

Menurut *The Open Group* (2011), *Enterprise Architecture* adalah suatu kesatuan prinsip dengan metode dan model yang dipergunakan dalam perancangan serta realisasi dari struktur organisasi, proses bisnis, dan infrastruktur sebuah organisasi.

2.4.1. Federal Enterprise Architecture Framework (FEAF)

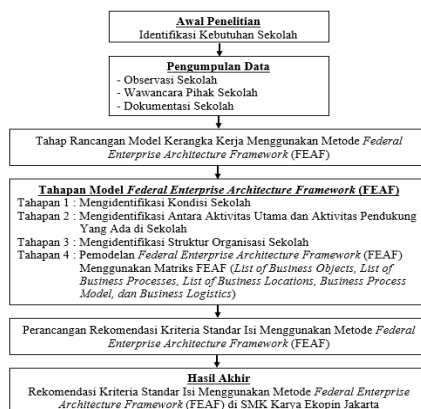
Menurut Rahayu, *et al* (2015), *Federal Enterprise Architecture Framework* (FEAF) adalah model konseptual yang merumuskan tujuan, visi, dan misi organisasi secara terdokumentasi dan memiliki struktur yang terkoordinasi di antara proses bisnis. Menurut Defriani & Resmi (2019) *Federal Enterprise Architecture* dirancang untuk menyediakan panduan melalui model referensi yang memudahkan pengelolaan organisasi sehingga mempermudah pengelolaan kompleksitas dan reusable, sehingga proses desain dan pengembangan dapat dilakukan lebih cepat dan efisien.

3. Metodologi

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Karya Ekopin Jakarta yang beralamatkan di Jl. Raya Pulo Gebang No. 49, RT.3/RW.4, Pulo Gebang, Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13950. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 hingga Mei 2022.

3.2. Diagram Alir Penelitian



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

Tahap ini diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan sekolah bertujuan untuk mendapatkan perumusan permasalahan yang akan dijadikan penelitian. Setelah mendapatkan permasalahan di sekolah yaitu menganalisis dan merancang rekomendasi kriteria pada Standar Isi didalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) menggunakan metode *Federal Enterprise Architecture Framework* (FEAF) di SMK Karya Ekopin Jakarta. Peneliti akan melakukan studi literatur terlebih dahulu berkaitan dengan tema penelitian ini yang akan dilakukan, sehingga dapat membantu keberhasilan dalam kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya setelah melakukan studi literatur yang dilakukan oleh peneliti dan didapatkan informasi data yang diperlukan melalui kajian teori atau penelitian relevan, sehingga data-data tersebut akan menjadi bahan penelitian untuk dapat mempersiapkan dan menyusun teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dapat menunjang untuk mendapatkan informasi data tambahan yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini

Penelitian ini menggunakan metode *Federal Enterprise Architecture Framework* (FEAF), peneliti menggunakan tahapan model FEAF menurut Rahayu, dkk. (2015). Dimana model FEAF ini terdapat 4 tahapan untuk mendapatkan hasil perencanaan atau rancangan yang telah dibuat. Setiap tahapan memiliki hasil analisa untuk dapat digunakan sebagai informasi tambahan ke tahap selanjutnya atau dapat membantu untuk saling melengkapi hasil analisa akhir yang dilakukan, serta setiap tahapan model FEAF ini memiliki teknik analisis data tersendiri untuk melakukan pengolahan data yang sudah didapat. Tahapan 1 menggunakan teknik analisis SWOT dan analisis PEST, tahapan 2 menggunakan teknik analisis *Value chain* (Rantai Nilai), tahapan 3 menggunakan teknik analisis *Business System Planning* (BSP), dan tahapan 4 menggunakan matriks FEAF. Dalam penelitian ini peneliti berkaitan dengan Standar Isi SMK pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sehingga peneliti akan menghasilkan perancangan rekomendasi kriteria Standar Isi menggunakan metode *Federal Enterprise Architecture Framework* (FEAF) dari kegiatan penelitian ini yang dilakukan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Observasi

Pada teknik observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif dimana peneliti akan melihat dan mengamati secara langsung mengenai bagaimana kondisi struktur dan infrastruktur serta lingkungan di SMK Karya Ekopin Jakarta khususnya terkait yang ada dalam standar isi. observasi dilakukan guna untuk membantu mengidentifikasi pengamatan lokasi penelitian dan menambahkan data-data informasi yang sudah didapat.

3.3.2. Wawancara

Pada teknik wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara standar yang mendalam dimana peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan langsung khususnya terkait standar isi di SMK Karya Ekopin Jakarta kepada pihak sekolah dan penanggung jawab kurikulum. Hal ini bertujuan untuk menambahkan data informasi yang didapat oleh peneliti. Tipe dari pertanyaan wawancara yang akan dipertanyakan kepada pihak sekolah bersifat terbuka, sehingga jawaban yang akan disampaikan oleh pihak sekolah dapat berupa penjelasan atau sepengetahuan narasumber.

3.3.3. Dokumentasi

Pada teknik dokumentasi ini, peneliti menggunakan dokumentasi dimana peneliti akan melakukan pengumpulan data informasi melalui pengambilan foto atau gambar bersifat asli dan langsung dari SMK Karya Ekopin Jakarta. Dokumentasi penelitian dilakukan guna untuk melengkapi dan menyimpan data informasi yang telah didapat oleh peneliti.

3.4. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan teknik dan prosedur pengumpulan data, maka data informasi tersebut akan diolah untuk menghasilkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data. Peneliti menggunakan beberapa teknik analisis data yang digunakan seperti teknik analisis SWOT, teknik analisis PEST, teknik analisis *Value chain* (Rantai Nilai), dan teknik *Business System Planning* (BSP). Semua teknik analisis data ini juga terdapat dan diperlukan di salah satu metode kerangka kerja *enterprise architecture* yaitu *Federal Enterprise Architecture Framework* (FEAF). Peneliti menggunakan perangkat atau instrumen akreditasi sekolah SMK sesuai dengan Permendikbud Nomor 033 /H /AK /2018, khususnya membahas Standar Isi untuk menghasilkan data informasi sebagai pelengkap hasil terkait Standar Isi di SMK Karya Ekopin Jakarta, sehingga dapat lebih membantu peneliti dalam membuat rancangan rekomendasi kriteria Standar Isi dengan menggunakan metode *Federal Enterprise Architecture Framework* (FEAF).

4. Hasil dan Analisis Data

4.1. SWOT SMK Karya Ekopin Jakarta

Analisis SWOT yang memetakan *Strengths* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman). Sehingga dari 4 komponen tersebut akan memperoleh 4 alternatif strategi dalam SWOT yaitu S – O (*Strengths – Opportunities*), W – O (*Weakness – Opportunities*), S – T (*Strengths – Threats*), dan W – T (*Weakness – Threats*). Analisis SWOT dapat mengidentifikasi dalam berbagai faktor yang secara sistematis untuk dapat merumuskan suatu strategi di SMK Karya Ekopin Jakarta. Berikut ini hasil dari analisis SWOT di SMK Karya Ekopin Jakarta pada Tabel 4.1. SWOT SMK Karya Ekopin Jakarta.

Tabel 4.1 SWOT SMK Karya Ekopin Jakarta

Faktor Internal	<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memiliki Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah yang jelas 2) Memiliki dokumen Kurikulum, KTSP, Beban Belajar, dan Kalender Pendidikan 3) Lingkungan sekolah yang nyaman dan mengutamakan area hijau yang seimbang di tengah kota 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Belum memiliki dokumen Pengembangan Diri (Bimbingan Konseling atau Ekstrakurikuler) 2) Belum memiliki program layanan Bimbingan Konseling dan belum banyak memiliki program Ekstrakurikuler Sekolah. 3) Terakreditasi sekolah SMK peringkat C (Cukup) yang diterbitkan oleh BANS-M di tahun 2019
Faktor Eksternal	Strategi S – O (Kekuatan – Peluang)	Strategi W – O (Kelemahan – Peluang)
<i>Opportunities</i> (Peluang)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sekolah dapat menentukan langkah persiapan kegiatan sekolah dengan menetapkan dan melaksanakan sesuai Kalender Pendidikan 2) Sekolah dapat lebih memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik melalui program layanan Bimbingan Konseling 3) Sekolah dapat lebih mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik melalui adanya keanekaragaman variasi program Ekstrakurikuler Sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sekolah perlu melakukan pemahaman Standar Isi seperti Kurikulum, KTSP, Pengembangan Diri, Beban Belajar, dan Kalender Pendidikan kepada semua tenaga kependidikan khususnya guru 2) Sekolah perlu membentuk program layanan Bimbingan Konseling untuk lebih memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik 3) Sekolah perlu menambahkan program Ekstrakurikuler untuk lebih mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik
<i>Threats</i> (Ancaman)	Strategi S – T (Kekuatan – Ancaman)	Strategi W – T (Kelemahan – Ancaman)
<ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya perubahan kebijakan pendidikan oleh pemerintah sehingga mempengaruhi kebijakan sekolah yang sedang berlaku 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sekolah perlu mengembangkan dan memperbarui Kurikulum, KTSP, Kalender Pendidikan yang berkaitan dengan Standar Isi untuk bisa mengikuti jika terjadi perubahan kebijakan pendidikan pemerintah 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sekolah perlu membuat dokumen pengembangan diri agar bisa menyesuaikan dengan kebijakan pendidikan pemerintah yang berlaku

2) Kurangnya minat masuk oleh calon peserta didik ke sekolah dikarenakan akreditasi sekolah yang berperingkat C (Cukup)	2) Sekolah perlu menyesuaikan jadwal dan langkah serta bahan kegiatan dalam mensosialisasikan topik pembahasan tertentu seperti Program Pengembangan Diri	2) Sekolah perlu melakukan kegiatan sosialisasi mengenai pengembangan diri kepada warga sekolah terutama pada peserta didik
3) Persaingan cukup ketat yang muncul antar sekolah lainnya	3) Sekolah perlu membentuk dan melaksanakan Pengembangan Diri seperti Program Layanan Bimbingan Konseling dan Program Ekstrakurikuler	3) Sekolah perlu untuk meningkatkan peringkat akreditasi sekolah SMK agar bisa diminati oleh masyarakat terutama pada calon peserta didik dan orang tua

4.2. PEST SMK Karya Ekopin Jakarta

Analisis PEST dilihat dari pengaruh kondisi atau situasi terkait faktor Politik, Ekonomi, Sosial, dan Teknologi terhadap suatu keadaan atau kebutuhan yang terjadi di SMK Karya Ekopin Jakarta. Berikut ini hasil analisis PEST di SMK Karya Ekopin Jakarta pada Tabel 4.2. PEST SMK Karya Ekopin Jakarta.

Tabel 4.2 PEST SMK Karya Ekopin Jakarta

Aspek	Peluang Strategi	Ancaman
Politik/Hukum	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sekolah harus melengkapi aspek Standar Isi sesuai perangkat/instrumen akreditasi sekolah SMK 2) Sekolah harus mengikuti alur jadwal sesuai dengan kalender pendidikan yang sudah ditetapkan 3) Sekolah harus menyesuaikan aspek Standar Isi sesuai kebijakan pemerintah yang berlaku 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Hasil perangkat/instrumen akreditasi sekolah SMK akan mempengaruhi peringkat akreditasi sekolah SMK yang diterbitkan oleh BANS-M 2) Langkah atau persiapan kegiatan sekolah dalam mengikuti alur jadwal kalender pendidikan yang sudah ditetapkan 3) Adanya perubahan kebijakan pemerintah yang bisa mempengaruhi aspek Standar Isi yang berlaku di sekolah
Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sekolah harus mengupayakan menyediakan dana untuk membentuk dan mengembangkan program Ekstrakurikuler 2) Sekolah harus mengupayakan menyediakan dana untuk kegiatan yang akan direncanakan sesuai alur jadwal kalender Pendidikan 3) Sekolah harus mengupayakan menyediakan dana untuk modul atau media sebagai pendukung implementasi aspek Standar Isi 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil mengakibatkan akan mempengaruhi daya beli sekolah 2) Adanya keterbatasan dalam bantuan dari pemerintah atau pihak kerja sama terkait akibat sedang terjadinya pandemik global Covid-19 3) Mayoritas tingkat ekonomi peserta didik tergolong menengah ke bawah
Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sekolah harus melakukan hubungan komunikasi antara wali kelas dan guru BK dengan peserta didik terkait perkembangan pembelajaran dan sikap moral 2) Sekolah harus melakukan penelusuran mengenai potensi, minat, dan bakat peserta didik oleh wali kelas dan guru BK serta dibantu oleh pembina Ekstrakurikuler 3) Sekolah harus melaksanakan kegiatan sosial seperti upacara bendera, lomba 17 Agustus, sosialisasi dana bantuan sosial, dan lain-lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Terjadinya hubungan komunikasi yang belum optimal antara wali kelas dan guru BK dengan peserta didik 2) Adanya keterbatasan dalam perkembangan variasi program Ekstrakurikuler sehingga mempengaruhi potensi, minat, dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik 3) Meningkatnya kebutuhan yang diperlukan dalam mempersiapkan kegiatan sosial yang akan dilaksanakan oleh sekolah
Teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Di dalam Kurikulum dan KTSP sekolah harus ada penggunaan atau pemanfaatan TI/SI 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penggunaan atau pemanfaatan TI/SI yang belum optimal termasuk dalam Kurikulum dan KTSP sekolah

2) Sekolah harus melakukan pengadaan terhadap sarana dan prasarana TI/SI seperti laboratorium komputer dan perangkat TIK seperti printer, proyektor, dan lain-lain	2) Adanya keterbatasan dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana TI/SI di sekolah
3) Sekolah harus memaksimalkan pelayanan sekolah menggunakan TI/SI seperti pengadaan jaringan internet-WiFi, pengadaan situs web atau aplikasi sekolah, dan lain-lain	3) Pelayanan sekolah menggunakan TI/SI belum maksimal seperti jaringan WiFi dan situs web sekolah masih belum terintegrasi

4.3. Value chain SMK Karya Ekopin Jakarta

Analisis *Value chain* (Rantai Nilai) kerangka analisis yang membagi aktivitas dalam suatu organisasi menjadi aktivitas utama dan aktivitas pendukung. Aktivitas utama merupakan aktivitas – aktivitas yang terlibat dalam pemasukkan, pemrosesan, pengeluaran, pemasaran hingga layanan yang ada di SMK Karya Ekopin Jakarta. Aktivitas pendukung merupakan aktivitas – aktivitas di SMK Karya Ekopin Jakarta yang membantu menyediakan secara keseluruhan pada aktivitas – aktivitas utama. Berikut ini hasil analisis *Value chain* (Rantai Nilai) di SMK Karya Ekopin Jakarta pada Tabel 4.3. *Value chain* SMK Karya Ekopin Jakarta.

Tabel 4.3 *Value chain* SMK Karya Ekopin Jakarta

Aktivitas Pendukung	Firm Infrastructure: Mengelola kebutuhan program Ekstrakurikuler, Mengelola persiapan kegiatan pada Kalender Pendidikan, Mengelola kebutuhan program OSIS - Pramuka, Merencanakan dan menyiapkan anggaran dana sekolah	SMK Karya Ekopin Jakarta
	Human Resource Management: Penerimaan tenaga pendidik atau karyawan sekolah, Penerimaan Guru BK, Penerimaan Pembina atau Pelatih Ekstrakurikuler, Mengelola administrasi tenaga pendidik atau karyawan sekolah	
	Technology Development: Jaringan internet sekolah, laboratorium komputer, situs web sekolah	
	Procurement: Menyediakan ruang atau tempat program Ekstrakurikuler, menyediakan ruang atau tempat OSIS-Pramuka, menyediakan ruang atau tempat MGMP, melakukan kerja sama dengan DU/DI	
Aktivitas Utama	Inbound Logistics: Penerimaan calon peserta didik baru, Kenaikan kelas peserta didik, Penerimaan anggota peserta Ekstrakurikuler, Penerimaan anggota peserta OSIS	
	Operations : Kegiatan belajar mengajar, kegiatan program OSIS, kegiatan program Ekstrakurikuler, kegiatan program Pramuka	
	Outbound Logistics: Kelulusan peserta didik (Alumni Sekolah), Hasil raport semester, Hasil program OSIS, hasil program Ekstrakurikuler, Hasil program Pramuka	
	Marketing: Promosi PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) sekolah, Promosi kegiatan sekolah, Pengenalan program Ekstrakurikuler	
	Servicing: Layanan program Ekstrakurikuler, layanan program organisasi siswa Intra Sekolah (OSIS), layanan program Pramuka	

4.4. Business System Planning (BSP) SMK Karya Ekopin Jakarta

1. Sejarah Singkat Sekolah

Pada awal mulanya, SMK Karya Ekopin Jakarta bernama SMK Ekopin, kemudian pada tahun 1999 diubah menjadi SMK Karya Ekopin Jakarta. SMK Karya Ekopin Jakarta diresmikan pada tanggal 16 Juli 1998, oleh Bapak Dr. Ibnu Sutowo beserta Yayasan Bapak H. Rachmat Effendi, BA. Oleh karena itu, sekolah ini menetapkan hari jadinya pada setiap tanggal 16 Juli. SMK Karya Ekopin Jakarta beralamat di Jalan Raya Pulo Gebang, Cakung, Jakarta Timur. Sekolah ini memiliki 1 program kejuruan yaitu Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dan sudah melaksanakan Kurikulum 2013 SMK.

2. Visi Sekolah

Menghasilkan lulusan SMK yang berkompeten serta kokoh akidah, taat ibadah, berakhlak mulia, potensi berkualitas, berjiwa wirausaha, serta siap menghadapi dunia kerja.

3. Misi Sekolah

- Memberikan pengetahuan sikap dan moral yang dapat meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan
- Membiasakan perilaku agamis di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat
- Menghasilkan tamatan yang bersikap santun, mandiri, kreatif, serta berjiwa kewirausahaan
- Menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan

- e. Menyiapkan tenaga kerja menengah yang berkualitas, profesional dengan dibuktikan dapat bekerja pada bidangnya, sehingga mampu menghadapi persaingan global
4. Tujuan Sekolah
- a. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan peserta didik sebagai SDM
 - b. Memperluas layanan dan pemerataan mutu pendidikan kejuruan
 - c. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan pengembangan diri peserta didik
 - d. Mengembangkan kerjasama yang saling menguntungkan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri dan Perguruan Tinggi
 - e. Meningkatkan kepuasan masyarakat untuk memperoleh layanan pendidikan kejuruan sesuai program keahlian
5. Motto Sekolah
Menjadi pelajar religi, kreatif, inovatif, dan kompetitif

4.5. Matriks *Federal Enterprise Architecture Framework* (FEAF) SMK Karya Ekopin Jakarta

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lima matriks FEAF dengan data informasi yang terkumpul dari SMK Karya Ekopin Jakarta.

4.5.1. *List of Business Objects* SMK Karya Ekopin Jakarta

List of Business Objects dapat mengidentifikasi data informasi keberlangsungan fungsi bisnis pada bidang Standar Isi di SMK Karya Ekopin Jakarta.

4.5.2. *List of Business Processes* SMK Karya Ekopin Jakarta

List of Business Processes dapat mengidentifikasi peran proses bisnis di SMK Karya Ekopin Jakarta melalui aktivitas – aktivitas pokok atau utama yang terjadi di sekolah.

4.5.3. *List of Business Locations* SMK Karya Ekopin Jakarta

List of Business Locations dapat memberikan gambaran umum terkait lokasi tempat terjadinya aktivitas – aktivitas yang ada di SMK Karya Ekopin Jakarta melalui tata letak ruang atau bangunan sekolah.

4.5.4. *Business Process Model* SMK Karya Ekopin Jakarta

Business Process Model dapat memberikan gambaran umum terkait tahapan atau alur proses bisnis inti yang terjadi pada Standar Isi di SMK Karya Ekopin Jakarta.

4.5.5. *Business Logistics* SMK Karya Ekopin Jakarta

Business Logistics dapat mengidentifikasi dan memberikan gambaran umum mengenai lokasi tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan proses bisnis pokok atau aktivitas pokok yang terjadi pada Standar Isi di SMK Karya Ekopin Jakarta.

4.6. Instrumen Akreditasi Standar Isi di SMK Karya Ekopin Jakarta

Perangkat atau instrumen akreditasi sekolah SMK sesuai dengan Permendikbud Nomor 033 /H /AK /2018, untuk instrumen pengumpulan data dan informasi di Kurikulum Sekolah SMK Karya Ekopin Jakarta yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Instrumen Akreditasi Kurikulum SMK Karya Ekopin Jakarta

No.	Kurikulum SMK	Ketersediaan			
		Tidak Ada (0 %)	Kurang Lengkap (1 – 60 %)	Lengkap (61 – 80 %)	Sangat Lengkap (81 – 100 %)
1	Kurikulum Sekolah			✓	
2	Struktur Kurikulum				✓
3	SK Tim Pengembang Kurikulum				✓
4	Program Jurusan Keahlian		✓		
5	Muatan Lokal	✓			
6	Program Remedial			✓	
7	Program Pengayaan	✓			

No.	Kurikulum SMK	Ketersediaan			
		Tidak Ada (0 %)	Kurang Lengkap (1 – 60 %)	Lengkap (61 – 80 %)	Sangat Lengkap (81 – 100 %)
8	Peraturan Beban Kerja Guru				✓
9	Pengembangan Diri (Program Bimbingan Konseling)	✓			
10	Pengembangan Diri (Program Kepramukaan)		✓		

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perancangan rekomendasi kriteria pada Standar Isi menggunakan metode *Federal Enterprise Architecture Framework* (FEAF) di SMK Karya Ekopin Jakarta terdapat 4 tahapan dalam pembuatannya, yaitu :

1. Tahapan 1 menggunakan analisis SWOT dan analisis PEST untuk mengetahui kondisi internal dan eksternal, serta faktor yang mempengaruhi situasi di SMK Karya Ekopin Jakarta.
2. Tahapan 2 menggunakan analisis *Value chain* (Rantai Nilai) untuk mengetahui dan membedakan antara aktivitas utama dengan aktivitas pendukung di SMK Karya Ekopin Jakarta.
3. Tahapan 3 menggunakan analisis *Business System Planning* (BSP) untuk mengetahui data informasi umum sekolah seperti sejarah, visi, misi, tujuan sekolah dan struktur organisasi sekolah di SMK Karya Ekopin Jakarta.
4. Tahapan 4, untuk mengetahui bisnis yang ada di SMK Karya Ekopin Jakarta menggunakan model matriks *Federal Enterprise Architecture Framework* (FEAF) dengan kelima matriks yaitu:
 - a. *List of Business Objects*, untuk mengetahui keberlangsungan fungsi objek bisnis Standar Isi di SMK Karya Ekopin Jakarta.
 - b. *List of Business Processes*, untuk mengetahui peran proses bisnis Standar Isi di SMK Karya Ekopin Jakarta.
 - c. *List of Business Locations*, untuk mengetahui gambaran informasi tentang tata letak geografis ruangan atau tempat yang ada di SMK Karya Ekopin Jakarta.
 - d. *Business Processes Model*, untuk mengetahui gambaran informasi tentang model proses bisnis Standar Isi dengan menggunakan diagram aktivitas di SMK Karya Ekopin Jakarta.
 - e. *Business Logistics*, untuk mengetahui lebih spesifik tentang lokasi ruangan atau tempat yang digunakan dalam aktivitas bisnis Standar Isi di SMK Karya Ekopin Jakarta

Setelah metode *Federal Enterprise Architecture Framework* (FEAF) berhasil dibuat, kemudian peneliti menggunakan instrumen akreditasi SMK khususnya bidang Standar Isi untuk melengkapi data informasi terkait identifikasi Standar Isi di SMK Karya Ekopin Jakarta. Selanjutnya peneliti membuat rancangan rekomendasi kriteria Standar Isi untuk SMK Karya Ekopin Jakarta yaitu:

1. Rekomendasi kriteria untuk Kurikulum Sekolah
2. Rekomendasi kriteria untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah
3. Rekomendasi kriteria untuk Peraturan Beban Belajar Sekolah
4. Rekomendasi kriteria untuk Pengembangan Diri Sekolah
5. Rekomendasi kriteria untuk Kalender Pendidikan Sekolah

Sehingga dapat disimpulkan bahwa telah dibuat rancangan rekomendasi kriteria Standar Isi menggunakan metode *Federal Enterprise Architecture Framework* (FEAF) untuk SMK Karya Ekopin Jakarta. Rekomendasi kriteria Standar Isi ini bertujuan agar dapat memberikan pengaruh kepada pihak sekolah untuk membantu menyelaraskan pemenuhan Standar Isi di sekolah, sehingga di kemudian hari bisa menghasilkan dampak hasil yang positif dalam membantu peringkat akreditasi sekolah menjadi lebih baik khususnya di bidang Standar Isi.

5.2. Saran

Saran dari penulis lewat penelitian ini agar dapat dikembangkan lebih lanjut pada penelitian berikutnya yaitu jika ingin menggunakan dan mengembangkan metode *Federal Enterprise Architecture Framework* (FEAF) diharapkan untuk menggunakan seluruh matriks FEAF. Peneliti menggunakan lima matriks FEAF karena didalam FEAF terdapat karakteristik untuk bisa mempartisi agar mengurangi kompleksitas, sehingga hanya berfokus pada bagian lima matriks yang berkaitan dengan bisnis. Penelitian ini sebatas perencanaan strategis informasi saja

karena keterbatasan waktu dan data yang diperoleh peneliti serta perlu memiliki persiapan konsep atau ide yang lebih matang, maka dari itu diharapkan perlu adanya penambahan hasil ke arah pembangunan dan implementasi sebuah program atau aplikasi yang diinginkan agar bisa lebih melengkapi hasil akhir yang dikerjakan dengan menggunakan metode FEAF.

Daftar Pustaka:

- Asopwan, D., (2018), *Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah*, Jurnal Indonesia Pendidikan Manajemen dan Administrasi.
- Defriani, M., & Resmi, M. G. (2019, October). *E-government architectural planning using federal enterprise architecture framework in Purwakarta districts government*. In 2019 Fourth International Conference on Informatics and Computing (ICIC) (pp. 1-9). IEEE.
- Group, O., (2011), *The Open Group Architecture Framework (TOGAF) Ver. 9.1*, Volume G116.
- Irwanto, (2015), *Studi Komparasi Sekolah Menengah Kejuruan yang Efektif di Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informasi, 52-67.
- Peraturan Pemerintah, (2013), Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta.
- Permendikbud, (2018), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 tentang *Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, Lampiran Bab II Standar Isi*, Jakarta.
- Rahayu, S. F., Setiawan, E., & Wisnubadhra, I., (2015), *Model FEAF Untuk Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada PT. Sumber Buana Motor Yogyakarta*, Seminar Nasional Ilmu Komputer, ISBN: 978-602-1034-19-4.